

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang penting dalam pengembangan kemampuan komunikasi siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pembelajaran matematika yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006, yaitu:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Sering kali masalah yang dihadapi didunia pendidikan pada umumnya tidak lain mengenai kecakapan seorang guru dalam mengajar. Dari sistem pembelajaran sampai metode-metode yang diklaim lebih modern, semua masih saja menyisakan pekerjaan rumah, terutama mengenai kualitas atau out put peserta didik. Yang menjadi sorotan mengenai permasalahan ini adalah metode mengajar yang digunakan oleh seorang guru kurang menarik. Oleh karena itu, tidak heran jika peserta didik mengalami kejenuhan dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan yang namanya model pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Pembelajaran akan berjalan tidak sesuai arah dan tujuan tanpa adanya model pembelajaran. Terlebih dijamin sekarang berbagai macam model pembelajaran yang terdapat dipendidikan sekolah dasar. Namun

pembelajaran tidak akan efektif juga jika penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang tidak sesuai. Dalam kesempatan ini, unsur-unsur yang berkenaan dengan strategi belajar-mengajar merupakan unsur penting yang terdiri dari pendekatan, latar belakang teoritis, prosedur, dan kekuatan atau kelemahannya suatu metode proses belajar-mengajar. Maksudnya untuk memberikan gambaran mendasar dari suatu metode untuk dipertimbangkan, dipilih dan ditetapkan.

Dalam pembelajaran matematika terdapat 4 sistem operasi hitung yaitu terdiri dari penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian. Adapun sifat-sifat yang berlaku di dalam operasi hitung tersebut, yaitu sifat komutatif, asosiatif, dan distributif. Dari observasi peneliti dengan Guru kelas III SD Negeri Tegalsawah I Ibu Siti Aisah, S.Pd pada tanggal 14 Januari 2019, diperoleh data siswa SD Negeri Tegalsawah diketahui bahwa hasil belajar matematika sangat kurang. Hal ini disebabkan karena model mengajar pendidikan matematika yang hanya berpusat pada guru. Sehingga sebagian besar siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Didalam melaksanakan pembelajaran matematika minat siswa kepada mata pelajaran matematika ini masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena Guru masih bersifat informatif, dalam artian guru yang aktif dalam proses pembelajaran sedangkan siswa hanya mendengarkan. Begitupun siswa dalam pembelajaran matematika siswa cenderung diam atau tidak aktif, karena siswa menganggap bahwa mata pelajaran matematika itu sulit dan menakutkan, sehingga disini saya membuat penelitian untuk mengubah persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika dan mengubah suasana belajar tersebut menggunakan model pembelajaran *number head together*. Karena dalam model pembelajaran ini siswa akan focus dan akan aktif dalam pembelajaran matematika tersebut.

Dalam mengajarkan materi Matematika guru kurang melibatkan siswa. Sehingga pada akhirnya materi yang di dapatkan hanya sebatas hafalan saja, tanpa memahami materi yang

di ajarkan. Dengan kata lain guru hanya menggunakan model pembelajaran langsung yang sifatnya monoton atau tidak menggunakan metode pembelajaran yang sifatnya bervariasi, sehingga murid hanya diam, pasif, tidak lebih dari mendengarkan dan menyalin.

Dengan begitu penulis disini membuat suatu penelitian mengenai **“Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya Guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
2. Siswa masih terlihat pasif saat proses pembelajaran.
3. Pada proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*)
4. Hasil belajar matematika siswa kelas III yang masih tergolong rendah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini di batasi pada **pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Tegalsawah I.**

D. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Tegalsawah I ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Tegalsawah I.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang baik, baik bagi penulis maupun pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a) Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat bagi peningkatan prestasi belajar siswa dan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif.

b) Manfaat secara praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru pendidikan Sekolah Dasar terhadap penerapan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran Matematika.

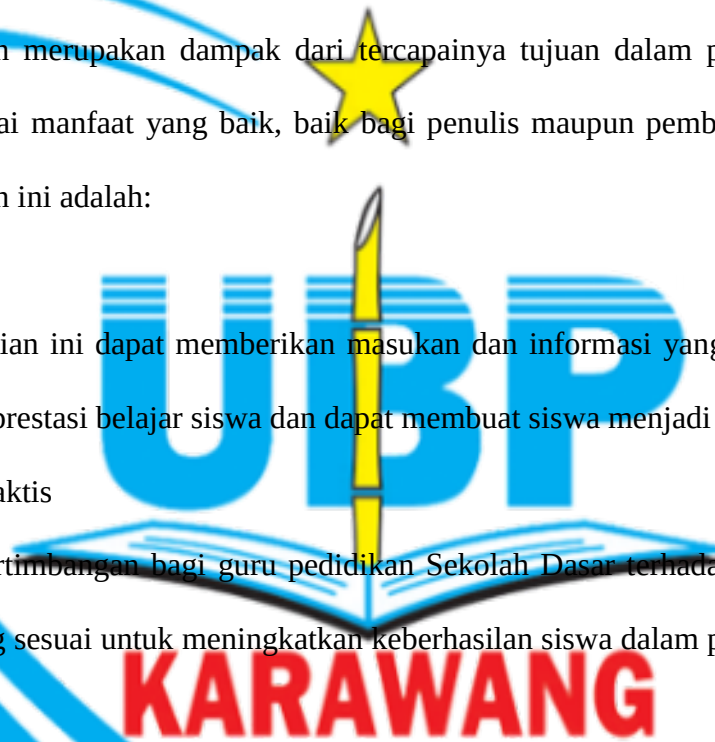
1. Bagi peneliti lain

Dapat di jadikan referensi bagi peneliti dan Sebagai dasar penelitian serupa di masa mendatang.

2. Bagi guru

Sebagai bahan rujukan dan pertimbangan bagi guru matematika terhadap penerapan metode atau model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Sekolah



Dengan hasil penelitian ini untuk mengetahui cara meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui model pembelajaran *Number Head Together* (NHT).

